

---

---

**PEMBELAJARAN KESETARAAN PAKET C DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR  
MASYARAKAT (PKBM) BUNGA BANGSA KECAMATAN TELUKJAMBE BARAT  
KABUPATEN KARAWANG**

**Nurur Roqobatul Jannah<sup>1</sup>, Nia Hoerniasih<sup>2</sup>, Tika Santika<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang

Jl. HS.Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur., Kabupaten Karawang, Jawa Barat

<sup>1</sup>[nururr.j@gmail.com](mailto:nururr.j@gmail.com), <sup>2</sup>[nia.hoerniasih@fkip.unsika.ac.id](mailto:nia.hoerniasih@fkip.unsika.ac.id), <sup>3</sup>[tika.santika@fkip.unsika.ac.id](mailto:tika.santika@fkip.unsika.ac.id)

**ABSTRACT**

*This research was conducted to describe the learning process, supporting and inhibiting factors, as well as the learning outcomes of the Equality Package C at the Bunga Bangsa Community Learning Activity Center (PKBM), Telukjambe Barat District, Karawang Regency. The method used in this research is qualitative. The qualitative design used in this research is descriptive qualitative research with the research subjects consisting of 2 study residents, 1 tutor and 1 Bunga Bangsa Community Learning Activity Center (PKBM) manager. Observation data through, interviews and documentation. The results of the validity analysis process show that the learning process is carried out in 3 stages of planning, implementation and evaluation. While supporting factors are divided into 2, namely internal factors, namely interest, awareness and vigilance of learning citizens, and external factors, namely the availability of learning spaces, a conducive learning environment and support from the government. However, there are several obstacles, including internal barriers, namely the lack of participation and activeness of learning citizens and external obstacles, namely the lack of infrastructure in package equivalency learning activities such as modules and technology information in class. Learning outcomes that have an impact on the continuity of life of Bunga Bangsa PKBM graduates can take advantage of the diploma for educational and work purposes.*

**Keywords:** Learning, Equality Paket C

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat, serta hasil pembelajaran Kesetaraan Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bunga Bangsa Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Desain kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian ini terdiri dari 2 orang Warga Belajar, 1 orang Tutor dan 1 orang Pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bunga Bangsa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari proses analisis keabsahan menunjukkan bahwa proses pembelajaran dilakukan dengan 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sedangkan faktor pendukung terbagi menjadi 2 yaitu faktor internal yakni minat, kesadaran dan perhatian warga belajar, dan faktor eksternal yakni tersedianya ruang belajar, tutor, lingkungan belajar yang kondusif serta dukungan dari pemerintah. Akan tetapi ada beberapa hambatan, diantaranya hambatan internal yaitu kurangnya partisipasi dan keaktifan warga belajar dan hambatan eksternal yakni kurangnya sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran kesetaraan paket c seperti modul dan informasi teknologi dikelas. Adapun hasil pembelajaran dapat berdampak pada kelanjutan kehidupan dari lulusan PKBM Bunga Bangsa dengan memanfaatkan ijazah untuk keperluan pendidikan dan pekerjaan.

**Kata Kunci :** Pembelajaran, Kesetaraan Paket C

**PENDAHULUAN**

Pendidikan di Indonesia dipilah kedalam tiga jenis pendidikan yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan Informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Sementara itu pendidikan nonformal yang juga dikenal dengan pendidikan kesetaraan program paket A, B, dan C merupakan alternatif dalam upaya memenuhi kebutuhan akan pendidikan yang diselenggarakan dalam rangka menampung warga masyarakat yang belum tertampung disekolah formal. Belum

tertampung disekolah formal disini diartikan sebagai orang yang memiliki ketidakmampuan dalam membayar biaya sekolah atau warga masyarakat yang sudah melewati usia sekolah. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang dilakukan secara sadar dan tanggungjawab.

Pendidikan nonformal akan terus dikembangkan dalam rangka mewujudkan pendidikan berbasis masyarakat dan pemerintah ikut bertanggungjawab terhadap kelangsungan pendidikan nonformal sebagai upaya untuk menuntaskan wajib belajar Sembilan tahun. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat (3), menjelaskan bahwa “Pendidikan Kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA yang mencakup program Paket A, Paket B, dan Paket C”. Merujuk pada Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat (3) bahwa dalam pendidikan nonformal terdapat pendidikan kesetaraan baik pendidikan kesetaraan paket A, paket B, dan paket C. Dalam peraturan menteri pendidikan nasional no.14 tahun 2007, standar isi pendidikan kesetaraan antara lain mengatur kurikulum program paket C yang didalamnya terdapat mata pelajaran ketrampilan fungsional dan mata pelajaran kepribadian profesional, akan tetapi didalam program paket C, belum secara khusus diarahkan untuk mencapai kompetensi lulusan yang memiliki tingkat keahlian tertentu untuk melakukan usaha mandiri atau bekerja didunia usaha dan dunia industri baik didalam maupun diluar negeri. Oleh karena itu untuk membantu menyiapkan tenaga-tenaga yang mempunyai keahlian tersebut, salah satunya perlu dikembangkan program pembelajaran yang sistematis, praktis, dan mampu mengakomodasi berbagai kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang yaitu melalui program paket C kejuruan SMK. Program paket C bertujuan agar warga belajar memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan diri.

Lembaga yang menyelenggarakan pendidikan nonformal sangat beragam, ada beberapa diantaranya yang dikelola oleh pemerintah dan ada juga yang dikelola oleh swasta. Lembaga yang dikelola oleh pemerintah biasanya menerima subsidi dalam penyelenggaraannya, sedangkan lembaga yang dikelola oleh lembaga swata lebih mandiri atau mereka mengelola lembaga tersebut tanpa subsidi dari pemerintah. Selain itu kecenderungannya, lembaga yang dikelola pemerintah biasanya menggunakan pendekatan sosial, atau biaya yang dibebankan kepada warga belajarnya tidak semahal yang dikelola oleh swasta, karena tujuan lembaga yang dikelola oleh pemerintah adalah sosial bukan profit. Ada berbagai bentuk satuan pendidikan nonformal diantaranya pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), Lembaga Kursus, Lembaga Pelatihan, Kelompok Belajar, Majelis Taklim, dan pendidikan sejenis lainnya. Dalam lingkungan masyarakat, bentuk pendidikan nonformal yang lebih dikenal adalah yang berbentuk Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bunga Bangsa Kecamatan TelukJambe Barat Kabupaten Karawang, tepatnya di Dusun Cilele, Desa Wanajaya merupakan salah satu PKBM yang sangat menarik untuk disoroti. Mayoritas masyarakat di Kecamatan Telukjambe Barat bekerja sebagai pedagang dan petani. Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat Desa Wanajaya Kecamatan Telukjambe Barat membuat masyarakat Desa Wanajaya menganggap sebelah mata terhadap pentingnya pendidikan, serta keterbatasan ekonomi membuat masyarakat Desa Wanajaya lebih memilih bekerja dari pada melanjutkan jenjang pendidikannya. Namun seiring berkembangnya zaman, masyarakat pun menyadari bahwa ternyata pekerjaan yang mereka tekuni menuntut mereka untuk memiliki strata pendidikan yang sepadan. Karena, pendidikan merupakan salah satu upaya pembangunan dalam meningkatkan potensi yang mereka miliki. Maka, dengan adanya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bunga Bangsa di Desa Wanajaya Kecamatan TelukJambe Barat sangat membantu masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang lebih lanjut, serta memiliki sikap dan ketrampilan sebagai bekal bagi mereka untuk bersaing dalam dunia luar ataupun dunia industri. Berdasarkan uraian

latar belakang tersebut, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai PKBM melalui penelitian dengan judul “Pembelajaran Kesetaraan Paket C Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bunga Bangsa di Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang”

## **METODOLOGI**

Penelitian yang berjudul “Pembelajaran Kesetaraan Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bunga Bangsa Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang” menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1992:21-22) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif yaitu : *“Salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari satu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam satu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh”*.

Menurut Nurul Zuriah (2006:47), Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif bertujuan mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan menyuguhkan apa adanya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tujuan pembelajaran Paket C yang dilaksanakan di PKBM Bunga Bangsa bertujuan untuk membantu masyarakat dalam memperoleh hak pendidikan dan meningkatkan kemampuannya dalam bidang pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Sebelum proses pembelajaran berlangsung seorang pendidik (tutor) tentunya terlebih dahulu melaksanakan persiapan pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memudahkan, melancarkan dan menumbuhkan situasi pembelajaran yang nyaman, serasi dan seimbang. Diketahui bahwa persiapan pembelajaran Paket C adalah melakukan verifikasi calon tutor dan warga belajar, menyiapkan administrasi pembelajaran seperti absensi warga belajar/tutor, buku induk, kemudian menyiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Paket C, standar kompetensi dan kompetensi dasar, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, alokasi waktu penilaian dan sumber belajar. Tutor juga menyiapkan modul untuk bahan mengajar seperti menyiapkan buku pengantar materi yang akan disampaikan. Tujuannya adalah agar warga belajar dapat memahami dan mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang diberikan oleh tutor.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa persiapan pembelajaran Paket C di PKBM Bunga Bangsa meliputi verifikasi calon tutor yaitu dengan merekrut para guru di sekolah formal untuk menjadi tutor secara sukarelawan, dan perekrutan warga belajar dengan mengimpetarisir warga belajar yang putus sekolah dan melalui sosialisasi, kemudian tutor dan penyelenggara mengidentifikasi mata pelajaran. Tutor menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta menyiapkan bahan ajar dan media yang diperlukan. Dalam pelaksanaan pembelajaran tutor tentunya memegang peranan yang sangat penting, tutor melakukan berbagai jenis tindakan yang menggambarkan peranannya dalam pembelajaran. Tindakan pembelajaran yang dilakukan oleh tutor dengan menerapkan metode ceramah antara lain menerangkan materi dengan berceramah materi pelajaran di dalam kelas, menjawab pertanyaan warga belajar apabila ada yang bertanya, memberikan bimbingan dan bantuan terhadap kesulitan belajar warga belajar, melakukan dan menciptakan komunikasi yang baik

yang bersifat dua arah kepada warga belajar dengan memancing warga belajar dengan pertanyaan, melakukan evaluasi pembelajaran pada tiap-tiap warga belajar melalui tanya jawab atau tes.

Berdasarkan hasil penelitian dalam kegiatan pembelajarannya tutor menjadi panutan warga belajar dalam belajar, tutor aktif memberikan materi dan memberikan pengetahuan baru pada warga belajar serta memberikan ceramah berupa pelajaran moral. Dalam kegiatan pembelajarannya tidak jarang diselingi candaan bersama warga belajar, tujuannya agar suasana belajar lebih menyenangkan dan sebagai selingan materi saja.

Berdasarkan penjelasan dari hasil wawancara di atas serta hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam Pembelajaran Kesetaraan Paket C sudah terdapat interaksi pembelajaran yang baik serta terjadi komunikasi yang sifatnya dua arah yang dapat dilihat pada saat warga belajar mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan dari tutor serta adanya kerjasama dan saling membantu antar warga belajar pada saat pembelajaran. Evaluasi pembelajaran memiliki fungsi didalam kelas sebagai penentu hasil urutan pengajaran yang berlangsung bertalian dengan penguasaan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran dan juga untuk menilai unsur-unsur yang relevan pada urutan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan rancangan kurikulum serta rancangan pengajaran.

Faktor pendukung yang ada pada diri warga belajar (Internal) dalam kegiatan pembelajaran Paket C adalah karena adanya minat dan kesadaran warga belajar / masyarakat yang cukup baik dalam mengikuti proses pembelajaran paket C di PKBM Bunga Bangsa. Perhatian warga belajar pada saat proses pembelajaran juga dirasa cukup baik karena proses pembelajaran berinteraksi secara timbal balik antara tutor dan warga belajar Berdasarkan hasil wawancara dengan R2 selaku tutor PKBM Bunga Bangsa hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Paket C di PKBM Bunga Bangsa yang berasal dari diri warga belajar, yaitu warga belajar belum dapat membagi waktu antara pekerjaan dengan kegiatan pembelajaran Paket C, dan beberapa warga belajar merasa kesulitan menerima materi pelajaran dikarenakan kurang konsentrasi.

Dalam pembelajaran adanya faktor pendukung pembelajaran tentunya turut menentukan kelancaran dan keberhasilan pembelajaran. Faktor pendukung internal dalam pembelajaran Paket C di PKBM Bunga Bangsa adalah adanya minat dan kesadaran warga belajar / masyarakat yang cukup baik dalam mengikuti proses pembelajaran paket C di PKBM Bunga Bangsa. Perhatian warga belajar pada saat proses pembelajaran juga menjadikan pembelajaran berjalan dengan baik serta menjadi interaksi timbal balik antara tutor dan warga belajar. Faktor pendukung eksternal dalam pembelajaran Paket C di PKBM Bunga Bangsa adalah ketersediaan ruang kelas untuk pembelajaran, adanya tutor yang berpengalaman dalam kegiatan pembelajaran sehingga mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, situasi dan lingkungan pembelajaran yang kondusif, serta dukungan dari pemerintah terhadap pembelajaran kesetaraan Paket C di PKBM Bunga Bangsa.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa tujuan utama dari pembelajaran Paket C adalah untuk memberikan bekal kemampuan, keterampilan, pengetahuan serta sikap kepada warga belajar Kesetaraan Paket C. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Paket C di PKBM Bunga Bangsa adalah metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

## **KESIMPULAN**

Proses Pembelajaran Kesetaraan Paket C meliputi tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran tahap evaluasi pembelajaran. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pembelajaran Kesetaraan Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bunga Bangsa Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Kaarawang. Faktor pendukung internal dalam pembelajaran Paket C di PKBM Bunga Bangsa adalah adanya minat

dan kesadaran warga belajar / masyarakat yang cukup baik dalam mengikuti proses pembelajaran Paket C di PKBM Bunga Bangsa. Faktor pendukung eksternal dalam pembelajaran Paket C di PKBM Bunga Bangsa adalah ketersediaan ruang kelas untuk pembelajaran, adanya tutor yang berpengalaman, situasi dan lingkungan pembelajaran yang kondusif serta dukungan pemerintah terhadap pembelajaran Paket C di PKBM Bunga Bangsa. Sedangkan faktor penghambat internal dalam pembelajaran Paket C adalah partisipasi dan keaktifan anak didik dalam pembelajaran masih kurang karena terkendala dengan pekerjaan yang dijalani, buku pedoman dan panduan yang kurang lengkap, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti modul pelajaran dan LED proyektor. Hasil Pembelajaran Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bunga Bangsa Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang.

Hasil pembelajaran paket C di pusat PKBM Bunga Bangsa menunjukkan hasil yang baik dengan persentasi rata-rata kelulusan sebesar 80%-100% dengan kualitas yang tidak kalah dengan lulusan sekolah Pendidikan formal, dan berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber maka dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran dapat berdampak pada kelanjutan kehidupan dari lulusan PKBM Bunga Bangsa dengan memanfaatkan ijazah untuk keperluan Pendidikan dan pekerjaan.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Bogdan & Taylor. (1992). Pengantar Metode Penelitian Kualitatif; suatu pendekatan fenomenologis terhadap ilmu-ilmu sosial. Diterjemahkan oleh Arief Furchan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ella Yulaelawati. (2010). Kurikulum dan Pembelajaran. Bandung: Pakar Raya. Kasiyo
- Dwijowinoto. (2009). Renang Perkembangan Pengajaran Teknik dan taktik. Semarang: IKIP Semarang.
- Nurul Zuriah. 2006. Metodologi penelitian Sosial dan Pendidikan. Bumi Aksara
- Sudjana, D. (2004) .pendidikan luar sekolah. Bandung: Falah production.